**JURNAL PRAJAISWARA**
Home page: https://prajaiswara.jambiprov.go.id
DOI: 10.55351/prajaiswara.v6i1.169
volume 6 nomor 1 bulan April 2025
e-ISSN: 2809-6991, p-ISSN: 2722-6352

# Evaluation Of the Use Of the Merdeka Teaching Platform Application by Teachers at Sd 057/1 KM V Muara Tembesi

**Harmita[1], Friscilla Wulan Tersta[2], Linardo Pratama[3], Aprillitzavivayarti[4]**
[1,2,3,4]Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Corresponding author email: mitaharmita0@gmail.com

***Abstract*—*Introduction/Main Objectives**: The Merdeka Mengajar (PMM) Platform was developed to support the Merdeka Curriculum by offering flexibility for teachers in designing technology-based learning. It features independent training, diagnostic assessments, and digital resources aimed at improving learning effectiveness. **Background Problems**: : Despite its benefits, PMM implementation faces challenges such as limited technology access, low teacher proficiency in using the platform, and minimal supporting training. This study evaluates PMM's effectiveness using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. **Novelty**: This study offers a comprehensive evaluation of PMM using the CIPP model. Research on PMM's effectiveness in primary education remains limited, making this study a new contribution to understanding teacher use. **Research Methods**: A qualitative case study was conducted at SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi. Data were collected through interviews with the principal and teachers, observations of PMM usage, and analysis of relevant documents. **Finding/Results:** PMM assists teachers in preparing materials, conducting assessments, and accessing digital resources. However, limited internet and training remain key barriers. **Conclusion**: PMM has the potential to enhance learning, but its success depends on infrastructure support and ongoing teacher training. The study provides recommendations for improving PMM implementation.*
***Keywords:** CIPP Evaluation[1]; Independent Curriculum[2]; Independent Teaching Platform[3]*

**Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama**: Platform Merdeka Mengajar (PMM) dikembangkan untuk mendukung Kurikulum Merdeka dengan memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Fitur PMM meliputi pelatihan mandiri, asesmen diagnostik, dan sumber belajar digital yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. **Latar Belakang Masalah**: Meski memiliki manfaat, implementasi PMM di sekolah masih menghadapi kendala seperti terbatasnya akses teknologi, rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan platform, dan minimnya pelatihan pendukung. Studi ini mengevaluasi efektivitas PMM dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). **Kebaruan:** Studi ini memberikan evaluasi komprehensif terhadap implementasi PMM menggunakan model CIPP. Penelitian mengenai efektivitas PMM di pendidikan dasar masih terbatas, sehingga studi ini menawarkan perspektif baru terkait penggunaannya oleh guru. **Metode Penelitian**: Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dilakukan di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi penggunaan PMM, serta analisis dokumen. **Temuan/Hasil**: PMM membantu guru menyusun materi, melakukan asesmen, dan mengakses sumber digital. Namun, keterbatasan internet dan pelatihan masih menjadi hambatan utama. **Kesimpulan**: PMM berpotensi meningkatkan pembelajaran, namun diperlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan. Hasil studi ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dan pemerintah.
**Kata kunci:** Evaluasi CIPP[1];Kurikulum Merdeka[2], Platform Merdeka Mengajar[3]

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Peningkatan Pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama setelah pandemi, dengan memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Melalui Kurikulum Merdeka,

This is an open-access article distributed under the terms a CC By-SA 4.0

pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan satuan pendidikan, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan efektif (Kemendikbudristek, 2022)

Sebagai bagian dari kebijakan kurikulum merdeka, Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara resmi diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Platform Merdeka Mengajar dirancang untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugas profesional secara lebih efektif.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur yang mendukung pelaksanaan tugas tersebut, antara lain Pelatihan Mandiri untuk meningkatkan kompetensi profesional secara fleksibel, Asesmen Diagnostik, yang membantu guru dalam menganalisis kebutuhan serta kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, serta Sumber Belajar Digital, yang mencakup modul pembelajaran, perangkat ajar, dan video edukasi yang selaras dengan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Tujuan utama Platform Merdeka Mengajar adalah mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan inovatif. Selain itu, platform ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dalam pengelolaan pendidikan. Melalui Platform Merdeka Mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan laporan asesmen, serta memanfaatkan sumber belajar berkualitas yang dapat menunjang kreativitas dalam mengajar. Selain itu, platform ini juga berperan dalam pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui pelatihan serta sumber daya berbasis teknologi (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2023), Platform Merdeka Mengajar (PMM) dikembangkan sebagai solusi untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Selain mendukung proses pembelajaran, PMM memiliki berbagai manfaat strategis lainnya. Platform ini mempermudah administrasi guru dengan menyediakan perangkat untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, PMM meningkatkan kolaborasi antar guru melalui fitur berbagi materi ajar serta pengalaman dalam penggunaan platform. Lebih lanjut, platform ini juga memberikan dukungan langsung dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Platform Merdeka Mengajar mulai diterapkan secara resmi di Indonesia pada tahun 2022. Sejak saat itu, PMM telah memberikan berbagai dampak terhadap proses pembelajaran dan pengajaran disekolah. Beberapa guru merasakan manfaat yang signifikan, seperti kemudahan dalam mengakses materi ajar, fleksibilitas dalam pelatihan mandiri, serta kemudahan dalam melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan peserta didik. Salah satunya diterapkan di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi, yang telah menggunakan aplikasi tersebut selama tiga tahun. Berdasarkan temuan dilapangan, terdapat ketidaksesuaian dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi, bapak Suhaimi Havis, S.Pd. bahwa:

“Implementasi penggunaan platform merdeka mengajar menghadapi beberapa kendala seperti Aksesibilitas teknologi dan koneksi internet, Variasi tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan platform, Keterbatasan waktu untuk mempelajari dan menggunakan fitur-fitur di PMM.”

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk memahami sejauh mana efektivitas implementasi PMM dalam mendukung proses pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para guru. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perbaikan yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemanfaatan platform ini secara lebih optimal.

Sebagai langkah untuk menindaklanjuti hasil temuan dilapangan, diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap implementasi Platform Merdeka Mengajar guna memahami dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PMM, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1965 dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi PMM secara komprehensif. Model

CIPP mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari konteks implementasi, input yang diberikan, proses pelaksanaan, dan produk atau hasil yang dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas PMM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, sekolah, dan guru dalam mengembangkan serta mengimplementasikan PMM dimasa depan agar lebih optimal dan efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diterapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Peningkatan Pembelajaran. Keputusan ini menjadi pedoman bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran setelah pandemi. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2021).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai sistem pembelajaran yang menekankan keberagaman serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Kurikulum ini dirancang agar peserta didik memiliki waktu yang fleksibel untuk memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Selain itu, Kurikulum Merdeka menggabungkan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan teknologi kedalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan dalam berpikir dan belajar, serta diberikan kesempatan untuk memilih minat belajar mereka dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran (Inayati, 2022).

Kurikulum Merdeka telah diterapkan diberbagai sekolah diindonesia dengan menyediakan beragam kesempatan belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi siswa. Implementasi kurikulum ini memungkinkan peserta didik memperoleh lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep baru secara mendalam. Selain itu, setiap sekolah diwajibkan menyediakan fasilitas pendukung agar siswa mampu menghadapi tantangan global, termasuk era Revolusi Industri 4.0 (Sufyadi, 2021).

Menurut Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Timur tahun 2023, sebelum diterapkan secara luas, Kurikulum Merdeka telah diuji coba di 2.500 Sekolah Penggerak pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek tahun 2023 mencatat bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 143.265 sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan diberlakukannya kurikulum ini di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA, jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diindonesia.

Peran guru dalam mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Merdeka sangat penting. Guru tidak hanya menyusun rencana pembelajaran dan materi ajar, tetapi juga dapat memodifikasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai perancang dan evaluator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa (Gustian, 2024).

Kurikulum Merdeka juga mendorong lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, memperluas waktu dan ruang bagi siswa untuk mendalami berbagai konsep dan keterampilan baru. Semua sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0. Dengan fokus pada materi penting yang fleksibel bagi guru dan siswa, serta berbasis proyek dan karakter, Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih inklusif terhadap kebutuhan peserta didik (Rahman, 2024).

Pendekatan ini juga mencerminkan konsep Merdeka Belajar, yaitu inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan mengubah paradigma pembelajaran yang sebelumnya cenderung

monoton. Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang lebih bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi kebijakan ini didukung dengan berbagai pedoman resmi, salah satunya adalah Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang memberikan arahan teknis dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar, termasuk strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek juga memberikan pedoman dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan solusi untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang telah mengalami berbagai revisi. Kurikulum ini dirancang agar lebih adaptif, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan diera modern. Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran guna mengoptimalkan potensi peserta didik (Jannah, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah mengalami berbagai revisi. Kurikulum ini menghadirkan pembaruan dalam proses pendidikan dengan menekankan pada fleksibilitas dalam konten pembelajaran. Peserta didik diberikan keleluasaan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi potensi mereka dengan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber belajar.

## 2.2 Platform Merdeka Mengajar (PMM)

### 2.2.1 Pengertian Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia dengan cara memberdayakan guru dan pengelola sekolah. PMM difokuskan untuk memfasilitasi pengajaran yang inovatif dan kreatif melalui penyediaan sumber belajar, pelatihan, serta berbagai referensi yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah (Hardian, 2023).

Sebagai platform berbasis teknologi, PMM menyediakan berbagai fitur yang membantu guru merancang dan melaksanakan pengajaran dengan lebih efektif. Guru dapat mengakses materi ajar, ide pengajaran, serta memperoleh motivasi dan arahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. PMM juga memungkinkan para pendidik untuk berkolaborasi dengan sesama guru melalui berbagai workshop dan seminar yang disediakan, serta berbagi hasil karya mereka (Ramdani, 2022).

Platform ini juga berfungsi untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui penggunaan PMM, guru diharapkan dapat lebih mudah mengadaptasi Kurikulum Merdeka dan memfasilitasi pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mengedepankan nilai-nilai karakter, kecerdasan sosial, dan keterampilan yang diperlukan di era digital (Sanusi, 2022).

### 2.2.2 Fungsi Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki tiga fungsi utama yang dirancang untuk mendukung guru dalam melaksanakan tugas pengajaran, pembelajaran, dan berkarya. Ketiga fungsi ini Mengajar, Belajar, dan Berkarya berperan penting dalam pengembangan kompetensi dan kreativitas guru di Indonesia.

1. Mengajar

Guru dapat memanfaatkan PMM sebagai sumber pembelajaran untuk mendukung pengajaran mereka. Platform ini menyediakan akses kepada berbagai materi ajar, modul, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta media penilaian. Selain itu, guru dapat melakukan penilaian perkembangan siswa secara otomatis dan mendapatkan data yang relevan mengenai kemampuan siswa di berbagai mata pelajaran (Lukum, 2023).

2. Belajar

Fitur "Belajar" pada PMM memungkinkan pendidik untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, refleksi, serta latihan-latihan pemahaman. Guru dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya (Lukum, 2023).

3. Berkarya

Fitur "Berkarya" mendorong guru untuk berbagi portofolio karya mereka, baik dalam bentuk video maupun materi lainnya. Guru dapat menerima umpan balik dari sesama pendidik, yang dapat menjadi bahan diskusi untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Fitur ini juga mendukung pengembangan profesional guru secara mandiri melalui kontribusi terhadap komunitas pendidik (Lukum, 2023).

Dengan demikian, PMM berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran yang lengkap, yang mengintegrasikan proses mengajar, belajar, dan berkarya untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru di Indonesia.

### 2.2.3 Cara Mengakses Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar dapat diakses melalui aplikasi Android (minimal versi 5) dan web https://guru.kemdikbud.go.id. Aplikasi ini tersedia di Google Play Store dengan kebutuhan penyimpanan minimal 50 MB. Beberapa fitur dapat digunakan secara luring dengan mengunduh materi perangkat ajar. Platform ini diperuntukkan bagi guru dan kepala sekolah yang memiliki akun belajar.id dari Dapodik. Keamanan data pengguna dijaga sesuai regulasi, dengan kebijakan privasi yang dapat diakses di https://guru.kemdikbud.go.id/policy.

### 2.2.4 Fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar memiliki empat kategori fitur utama. Belajar Kurikulum Merdeka memberikan informasi tentang penerapan kurikulum yang berpusat pada siswa serta menyediakan pelatihan mandiri bagi guru. Kegiatan Belajar Mengajar mencakup asesmen murid untuk penilaian diagnostik, perangkat ajar berupa buku teks dan modul, alur tujuan pembelajaran (ATP) yang menyusun capaian belajar siswa, serta fitur kelas untuk pengelolaan data siswa.

Selanjutnya, Pengembangan Diri membantu guru meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan mandiri, komunitas diskusi, seleksi kepala sekolah, refleksi kompetensi untuk evaluasi diri, serta Learning Management System (LMS) yang menyediakan pelatihan. Terakhir, Mencari dan Berbagi Inspirasi menyediakan video inspirasi dari profesional, bukti karya sebagai dokumentasi pencapaian guru, serta ide praktik yang menampilkan metode pembelajaran terbaik.

### 2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan dari Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihan, platform ini memungkinkan guru mengakses berbagai sumber belajar, termasuk materi pengajaran, pelatihan mandiri, dan pengembangan keterampilan kapan saja dan dari lokasi mana pun Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, yang menjadi kendala bagi guru di daerah dengan jaringan terbatas. Selain itu, tidak semua guru dapat mengakses platform ini jika perangkat yang digunakan tidak memenuhi spesifikasi minimum (Sari & Suryani, 2023).

### 2.2.6 Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah mendapatkan respons positif dari para guru. Hingga November 2022, platform ini telah diunduh oleh lebih dari 1,6 juta pengguna, dengan total pengguna, termasuk pemanfaatan situs web, mencapai 2,7 juta. Selain itu, sebanyak 312 ribu guru telah mengunduh perangkat ajar, lebih dari 1.000 komunitas guru berbagi praktik baik, serta terdapat lebih dari 51 ribu karya dan 55 ribu konten yang tersedia di platform ini (Kemendikbudristek, 2022).

Mayoritas guru telah menguasai penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan banyak di antaranya telah menerapkannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan mencari metode mengajar yang lebih efisien untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Ramdani, 2022).

### 2.2.7 Pentingnya Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Pentingnya Penggunaan Platform Merdeka Belajar, di antaranya adalah (Wibowo, 2021):

1. Meningkatkan kualitas pendidikan

Guru dan siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar berkualitas melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi

Dalam proses pembelajaran, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dengan memanfaatkan beragam fitur yang

ditawarkan, pendidik dan peserta didik dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling efisien.

3. Memudahkan akses belajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) tersedia kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa belajar di rumah dan mendukung pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

4. Mengurangi kesenjangan Pendidikan

Akses terhadap Platform Mengajar Mandiri (PMM) tidak dibatasi oleh lokasi dan wilayah tertentu, sehingga tidak menciptakan kesenjangan pendidikan yang ada antara lokasi perkotaan dan daerah terpencil.

5. Mendorong pembelajaran sepanjang hayat

Pembelajaran dapat berlangsung sepanjang hayat dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang membantu individu mengembangkan kemampuan yang mereka perlukan untuk menghadapi tantangan di bidang.

### 2.2.8 Jenis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembelajaran, (Kemendikbudristek, 2021) meliputi:

1. Pembelajaran daring

Dengan penggunaan konten yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM), siswa dapat belajar secara mandiri melalui penggunaan media pembelajaran online.

2. Kelas maya

Platform Merdeka Mengajar (PMM) berfungsi sebagai media pembelajaran online dan ruang kelas virtual, dimana guru dapat memfasilitasi pembelajaran online melalui penggunaan fitur-fitur pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

3. Kumpulan sumber belajar

Guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar berkualitas, termasuk video, modul, e-book, dan lainnya, melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

4. Ujian online

Ujian juga dapat dilaksanakan secara online melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), sehingga siswa dapat mengikuti dan mengerjakan ujian secara mandiri.

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui Platform Merdeka Mengajar, guru dapat melakukan monitoring perkembangan siswanya dan mengevaluasi seberapa baik metode pembelajaran yang di terapkan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

### 2.2.9 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru (Kemendikbudristek, 2021) meliputi:

1. Ketersediaan infrastruktur teknologi

Perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet yang memadai merupakan komponen penting dari sistem teknologi yang memungkinkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat digunakan.

2. Ketersediaan konten pembelajaran yang berkualitas

Untuk memotivasi guru dan siswa menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), materi pembelajaran harus berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

3. Kemampuan digital

Agar guru dan siswa dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara efisien, mereka harus memiliki tingkat literasi digital yang memadai.

4. Dukungan dan fasilitasi dari pihak sekolah

Guru dan siswa dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara efisien melalui sekolah yang memberikan dukungan dan fasilitasi, seperti pelatihan dan bimbingan.

5. Faktor psikologis

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru dan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri.

### 2.2.10 Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan oleh Stufflebeam (1965) sebagai kerangka kerja evaluasi program berbasis pengambilan keputusan. Model ini bersifat formatif untuk perbaikan program dan sumatif untuk menilai hasil akhir (Stufflebeam, 2003).

1. Evaluasi Konteks: Menganalisis latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program serta kesesuaiannya dengan kondisi eksternal (Jabar, 2018).
2. Evaluasi Masukan: Menilai sumber daya, strategi, serta kesiapan tenaga pendidik, kurikulum, dan fasilitas untuk mendukung program (Stufflebeam, 2003).

3. Evaluasi Proses: Memantau implementasi program, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan (Mertens, 2019).

Evaluasi Hasil: Mengukur keberhasilan program berdasarkan dampak terhadap peserta, organisasi, atau masyarakat (Stufflebeam & Zhang, 2017).

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi. Penelitian dilakukan di SD ini pada tahun 2024, yang dipilih karena sudah aktif menggunakan aplikasi tersebut dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang guru yang menggunakan aplikasi tersebut dan data sekunder yang dikumpulkan dari literatur akademis terkait aplikasi tersebut serta dokumen atau panduan penggunaannya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana lima guru terpilih berdasarkan keterlibatannya langsung dalam penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan aplikasi di kelas dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), wawancara terstruktur dilakukan dengan lima orang guru untuk memperoleh pandangan mereka tentang efektivitas aplikasi, dan dokumentasi dikumpulkan berupa tangkapan layar atau log aktivitas penggunaan aplikasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber yang membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi, data yang dikumpulkan difokuskan dan dipilih informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan visualisasi untuk mempermudah pemahaman, sedangkan verifikasi data dilakukan untuk menarik kesimpulan sementara dan memastikan validitas data. Prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahap: persiapan, pengumpulan data, analisis data, pelaporan hasil penelitian, dan evaluasi serta penyempurnaan laporan berdasarkan masukan yang diberikan oleh pembimbing.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi yang berkaitan dengan Evaluasi Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi dapat dilihat dari penjabaran berikut ini:

### 4.3.1 Evaluasi Context (Konteks) Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi

Evaluasi context penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi memberikan gambaran mengenai sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan, kesesuaian program, dan kendala yang dihadapi guru. Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, pembahasan hasil evaluasi context dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada Aspek Kebutuhan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Platform Merdeka Mengajar sangat relevan dan mendukung kebutuhan pembelajaran guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi, terutama dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Fitur-fitur yang ada, seperti bank soal, rencana pembelajaran, penilaian, dan refleksi diri, membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, melaksanakan evaluasi yang lebih komprehensif, dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif.

Namun, meskipun fitur-fitur tersebut sangat berguna, beberapa guru mengungkapkan adanya kesulitan dalam memahami struktur dan penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal. Untuk itu, pelatihan yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat mengatasi hambatan pemahaman aplikasi dan memaksimalkan penggunaan fitur-fiturnya.

Aspek Kesesuaian Program, Platform Merdeka Mengajar mendukung secara signifikan implementasi Kurikulum Merdeka. Aplikasi ini membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memantau perkembangan siswa, dan memfasilitasi evaluasi

yang lebih menyeluruh, yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Beberapa fitur dalam aplikasi juga sangat mendukung pendekatan berbasis proyek Project-Based Learning yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kreatif, sehingga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Namun, meskipun aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, beberapa guru merasa masih memerlukan sumber belajar tambahan dari luar platform, seperti YouTube atau Google, untuk melengkapi materi ajar yang lebih spesifik atau mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi PMM sudah mencakup banyak aspek penting dalam pembelajaran, terkadang sumber tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat lebih komprehensif dan memenuhi semua kebutuhan siswa.

Selain itu, kendala dalam mengatur waktu penggunaan aplikasi di tengah kesibukan pembelajaran di kelas menjadi tantangan tersendiri. Guru merasa kesulitan untuk membagi waktu antara aktivitas pembelajaran konvensional dan penggunaan aplikasi digital, yang menunjukkan pentingnya penyesuaian waktu dan strategi pengintegrasian teknologi dalam rutinitas kelas.

Aspek Kendala, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar cukup beragam, namun tiga masalah utama muncul dalam penelitian ini yaitu koneksi internet tidak stabil, salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah ketidakstabilan koneksi internet, yang mempengaruhi proses pengunggahan file besar seperti modul atau video praktik baik. Hal ini memperlambat penggunaan aplikasi dan menghambat kelancaran pengajaran yang berbasis teknologi. Solusi dari masalah ini bisa melibatkan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah atau penyediaan sumber daya internet yang lebih stabil.

Keterbatasan kompetensi teknologi menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh beberapa guru, di mana mereka masih belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Banyak di antara mereka yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan aplikasi berbasis digital. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelatihan tambahan yang lebih intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan teknologi guru, serta mendorong kolaborasi dengan rekan sejawat yang lebih berpengalaman.

Kesulitan dalam mengelola waktu juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengintegrasikan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Dengan padatnya tuntutan kurikulum dan berbagai aktivitas di kelas, guru sering menghadapi kendala dalam menyeimbangkan antara pengajaran langsung dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel serta strategi efektif yang memungkinkan integrasi teknologi tanpa mengganggu kelancaran proses pembelajaran tatap muka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sulastri, 2023) yang mengungkapkan bahwa aplikasi teknologi pendidikan, termasuk Platform Merdeka Mengajar, berperan signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kontribusi tersebut terlihat melalui berbagai fitur yang relevan, seperti bank soal, rencana pembelajaran, dan refleksi diri. Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pelatihan teknis bagi guru guna mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta perlunya dukungan infrastruktur, seperti akses internet yang stabil, untuk menunjang efektivitas penggunaan aplikasi.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi teknis guru dan keterbatasan waktu masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat.

**Evaluasi Input (Masukan) Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, evaluasi input penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi mencakup tiga aspek utama, yaitu pelatihan dan dukungan, sumber daya, serta kesesuaian program dengan kompetensi guru. Pembahasan hasil evaluasi input dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek Pelatihan dan Dukungan, evaluasi terhadap aspek pelatihan dan dukungan menunjukkan bahwa meskipun para guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi sudah mendapatkan beberapa bentuk pelatihan dan dukungan, namun hal tersebut belum optimal. Pelatihan yang diterima sebagian besar tidak

bersifat resmi, dan guru lebih mengandalkan inisiatif sesama rekan sejawat melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Komunitas Belajar (Kombel). Sumber dukungan utama diperoleh dari guru-guru yang lebih berpengalaman, terutama dalam hal pemecahan masalah teknis terkait aplikasi, seperti kesulitan dalam mengunggah materi atau mengakses fitur tertentu.

Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun adanya dukungan dari komunitas guru, masih ada kebutuhan untuk memperkuat pelatihan yang lebih formal dan sistematis dari Dinas Pendidikan, agar seluruh guru mendapatkan kesempatan yang setara dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi. Selain itu, pendampingan yang lebih intensif terkait penggunaan teknologi bagi guru yang kurang berpengalaman juga penting untuk memastikan mereka dapat mengikuti perkembangan aplikasi ini dengan baik.

Aspek Sumber Daya, dalam hal sumber daya, SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi sudah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, termasuk akses wifi dan 15 unit Chromebook yang dapat digunakan oleh guru untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, terdapat kendala yang cukup signifikan terkait stabilitas jaringan internet yang sering terganggu, serta gangguan lain seperti mati lampu yang dapat menghambat akses aplikasi. Beberapa guru juga menghadapi masalah terkait perangkat pribadi yang tidak memadai, misalnya laptop yang rusak, yang membuat mereka terpaksa menggunakan handphone untuk mengakses aplikasi.

Meskipun perangkat keras dan akses internet sudah cukup memadai, kestabilan jaringan dan ketergantungan pada perangkat pribadi menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan aplikasi secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan perbaikan kualitas jaringan internet dan solusi terhadap kendala perangkat yang tidak memadai, agar penggunaan aplikasi dapat lebih lancar dan optimal. Selain itu, perlu ada strategi untuk mengelola penggunaan perangkat yang tersedia, misalnya dengan lebih efisien memanfaatkan Chromebook yang ada di sekolah.

Aspek Kesesuaian Program dengan Kompetensi Guru, Evaluasi terhadap kesesuaian program dengan kompetensi guru menunjukkan bahwa aplikasi Platform Merdeka Mengajar sangat mendukung kegiatan pembelajaran serta pengembangan kompetensi profesi guru. Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi dinilai lengkap dan relevan dengan keterampilan yang dimiliki oleh para guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi. Aplikasi ini membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membuat penilaian, serta memantau perkembangan siswa. Selain itu, aplikasi ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa.

Namun, meskipun aplikasi ini sudah sesuai dengan kompetensi guru, penggunaannya masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan pada awal penggunaan aplikasi, terutama akibat terbatasnya pelatihan dan pendampingan yang tersedia. Selain itu, meskipun fitur-fitur dalam aplikasi sangat membantu, guru masih membutuhkan sumber belajar tambahan di luar aplikasi, seperti video tutorial di YouTube atau referensi lain di internet. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi PMM sangat relevan dengan kompetensi guru, masih ada kebutuhan untuk memperdalam pemahaman teknis mengenai fitur-fitur aplikasi, terutama bagi guru yang baru pertama kali menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh (Wahyuni, 2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan teknis dari Dinas Pendidikan terkait penggunaan teknologi pendidikan sering kali belum memadai, sehingga guru cenderung bergantung pada inisiatif komunitas guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Komunitas Belajar (Kombel), untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Susanto (2023), yang mengungkapkan bahwa kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil, merupakan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi pendidikan, termasuk aplikasi berbasis digital seperti Platform Merdeka Mengajar.

Kesamaan lainnya terlihat pada aspek kesesuaian program dengan kompetensi guru, seperti yang diungkapkan oleh (Prasetyo, 2021), yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika didukung oleh pelatihan yang memadai dan dukungan teknis yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan menegaskan pentingnya adanya dukungan yang lebih formal dan

terorganisir dalam implementasi teknologi pendidikan.

**Evaluasi Process (Proses) Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi**

Hasil penelitian mengenai evaluasi Process penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi memberikan gambaran yang komprehensif terkait implementasi aplikasi dalam mendukung pembelajaran, fitur yang paling sering digunakan, serta hambatan operasional yang dihadapi oleh guru. Pembahasan hasil evaluasi proses dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek Implementasi di Kelas, mayoritas guru telah mengintegrasikan aplikasi Platform Merdeka Mengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Fitur seperti bank soal, video inspiratif, berbagi praktik baik, dan modul berdiferensiasi menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan mengajar. Guru merasa bahwa fitur-fitur ini membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa guru mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang mereka terapkan telah berkembang berkat inspirasi dari fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi. Sebagai contoh, penerapan metode "robot kotak-kotak" dalam pembelajaran matematika yang diperoleh dari aplikasi ini. Selain itu, fitur modul berdiferensiasi dinilai efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif bagi siswa dengan kemampuan yang beragam.

Namun, tidak semua guru telah secara optimal mengimplementasikan aplikasi ini di kelas. Guru mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan jasmani, mengalami kesulitan dalam menyesuaikan fitur aplikasi dengan metode pengajaran berbasis praktik lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini lebih cocok digunakan untuk mata pelajaran teoretis dibandingkan dengan yang berbasis praktik.

Aspek Fitur yang Paling Sering digunakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur yang paling sering digunakan oleh guru meliputi bank soal, kuis online, pelatihan mandiri, e-kinerja, dan asesmen diagnostik. Bank soal dan kuis online sangat membantu dalam evaluasi pembelajaran, baik untuk ujian formatif, sumatif, maupun tugas rumah. Fitur-fitur ini mempermudah guru dalam menyusun soal tanpa perlu membuatnya dari awal.

Fitur pelatihan mandiri digunakan untuk pengembangan keprofesian, di mana guru dapat mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat yang mendukung peningkatan kompetensi mereka. Fitur e-kinerja sangat membantu dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, seperti supervisi guru dan pencapaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Selain itu, asesmen diagnostik digunakan oleh beberapa guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa di awal pembelajaran. Meskipun berbagai fitur dalam aplikasi ini telah dimanfaatkan dengan baik, masih ada tantangan dalam penggunaannya, terutama bagi guru yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan fitur tertentu secara maksimal.

Aspek Hambatan Operasional, hambatan utama yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar adalah kendala teknis, terutama terkait dengan koneksi internet yang lambat dan sinyal yang tidak stabil. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengunggah file besar dan mengakses materi yang tersedia di dalam aplikasi, terutama saat penggunaan internet di sekolah sedang tinggi.

Selain kendala teknis, terdapat juga permasalahan terkait infrastruktur, seperti pemadaman listrik yang menghambat akses terhadap aplikasi. Beberapa guru mencoba mengatasi masalah ini dengan mengunggah file di luar jam sibuk, mencari lokasi dengan jaringan internet yang lebih stabil, atau mengompres file sebelum diunggah.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala operasional, guru tetap berupaya untuk memanfaatkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar secara optimal dalam mendukung pembelajaran. Upaya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran jika didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2023), yang menunjukkan bahwa fitur-fitur seperti bank soal dan modul berdiferensiasi pada Platform Merdeka Mengajar sangat membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana guru-guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi memanfaatkan fitur-fitur tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022), yang mengungkapkan bahwa fitur pelatihan mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar

memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi profesional guru, yang tercermin dalam penggunaan fitur ini oleh para guru untuk memenuhi administrasi dan pengembangan diri.

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan, penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Wijaya, 2023), yang mengidentifikasi masalah terkait infrastruktur teknis, seperti koneksi internet yang lambat dan gangguan jaringan, yang menjadi hambatan utama dalam penggunaan aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi memiliki potensi yang besar, untuk mengoptimalkan penggunaannya, perlu ada perhatian lebih pada perbaikan infrastruktur teknis dan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

**Evaluasi Product (Produk) Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, evaluasi product penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi mencakup tiga aspek utama, aspek peningkatan kualitas pengajaran, efektivitas platform, dan kepuasan guru. Pembahasan hasil evaluasi product dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek Peningkatan Kualitas Pengajaran, menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Para guru mengungkapkan bahwa fitur-fitur dalam Platform Merdeka Mengajar membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif dan termotivasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung lebih pasif. Selain itu, platform ini menyediakan berbagai sumber belajar, media, dan modul ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta konteks lingkungan sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar ini berdampak pada peningkatan pemahaman dan nilai siswa. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya metode yang lebih variatif dan interaktif. Ftur-fitur dalam Platform Merdeka Mengajar, seperti modul ajar dan bahan ajar digital, dimanfaatkan oleh para guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini berperan dalam mendukung inovasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi.

Aspek Efektivitas Platform, dalam aspek efektivitas platform, sebagian besar guru menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Aplikasi ini memudahkan mereka dalam mengakses bahan ajar, soal ujian, dan berbagi praktik baik dengan sesama guru. Dukungan dari pengawas dan kepala sekolah juga sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas penggunaan platform ini. Beberapa guru menyoroti bahwa keberhasilan penggunaan platform ini sangat bergantung pada keaktifan dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan fitur-fiturnya ke dalam proses pembelajaran.

Platform Merdeka Mengajar ini mempermudah akses terhadap materi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru yang memanfaatkan fitur berbagi praktik baik dapat memperoleh wawasan baru dari guru lain di daerah berbeda, yang dapat memperkaya strategi pembelajaran di kelas. Fitur berbagi praktik baik dan penyusunan soal ujian secara digital banyak digunakan oleh guru, menandakan bahwa platform ini telah membantu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Namun, beberapa guru juga menyatakan bahwa efektivitas platform ini sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakannya. Platform ini hanya merupakan media bantu, sehingga keberhasilannya tergantung pada bagaimana guru memanfaatkannya secara maksimal. Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dalam mengelola fitur-fitur yang ada juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas Platform Merdeka Mengajar.

Aspek Kepuasan Guru, dalam aspek kepuasan guru, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka cukup puas dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Aplikasi ini dianggap mampu membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi mengajar, terutama dalam memahami Kurikulum Merdeka dan menerapkan modul ajar yang sesuai. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti koneksi internet yang kurang stabil dan kurangnya pelatihan intensif bagi guru.

Beberapa guru menyarankan agar pihak sekolah lebih proaktif dalam memberikan pelatihan intensif dan tidak hanya bergantung pada pelatihan dari dinas pendidikan. Selain itu, mereka juga mengusulkan adanya apresiasi bagi guru yang aktif

menyelesaikan fitur-fitur dalam platform ini untuk meningkatkan motivasi dalam penggunaannya. Dukungan teknis yang lebih baik juga diharapkan agar guru dapat mengatasi kendala yang ada dan lebih maksimal dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Beberapa guru mengalami kesulitan awal dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dan merasakan manfaatnya. Fitur-fitur dalam platform ini telah digunakan secara aktif oleh para guru, meskipun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi tergantung pada kesiapan masing-masing guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Qathrunnida, 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Guru juga dapat merancang pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis siswa dan menata ruang kelas dengan karya siswa, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran.

Penelitian lain yang relevan adalah yang penelitian oleh (Nafila, 2024), menunjukkan bahwa PMM dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kreativitas yang dikembangkan sendiri. Kedua studi ini mendukung temuan dalam penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa PMM memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, efektivitas penggunaan platform, serta kepuasan guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi.

## 5. KESIMPULAN Dan SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Penggunaan Aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar Oleh Guru di SD Negeri 057/1 KM V Muara Tembesi. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. **Evaluasi Context**
   **Aspek Kebutuhan**: Aplikasi ini mendukung perencanaan, asesmen, dan pembelajaran berbasis proyek, tetapi kendala pemahaman serta pengoperasian dikalangan guru memerlukan pelatihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.
   **Aspek Kesesuaian Program**: Selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi keterbatasan sumber belajar dalam *platform* mengharuskan guru mencari referensi tambahan.
   **Aspek Kendala**: Tantangan utama mencakup keterbatasan akses internet, variasi literasi digital, serta alokasi waktu antara pembelajaran berbasis teknologi dan metode konvensional.
2. **Evaluasi Input**
   **Pelatihan dan Dukungan**: Pelatihan melalui KKG dan Kombel masih terbatas, sehingga pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan aplikasi. **Aspek Sumber Daya**: Fasilitas sekolah mendukung penggunaan aplikasi, tetapi kendala seperti stabilitas jaringan dan keterbatasan perangkat pribadi masih menjadi hambatan.
   **Aspek Kesesuaian Program dengan Kompetensi Guru**: Aplikasi ini relevan bagi pengembangan profesional guru, tetapi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi memerlukan pendampingan lebih lanjut.
3. **Evaluasi Process**
   **Aspek Implementasi dikelas**: Aplikasi banyak digunakan dalam pembelajaran, tetapi kurang optimal untuk mata pelajaran praktik seperti pendidikan jasmani.
   **Aspek Fitur yang paling sering digunakan**: Bank soal, kuis *online*, dan pelatihan mandiri menjadi fitur utama yang dimanfaatkan guru dalam evaluasi pembelajaran dan pengembangan profesional.
   **Aspek Hambatan Operasional**: Akses internet yang belum merata serta ketidakstabilan listrik menjadi kendala utama dalam implementasi aplikasi ini.
4. **Evaluasi *Product***
   **Aspek Peningkatan Kualitas Pengajaran**: Aplikasi ini meningkatkan interaktivitas pembelajaran dan memungkinkan penyesuaian materi dengan karakteristik peserta didik.
   **Aspek Efektivitas Platform**: Efektivitas pemanfaatan aplikasi sangat bergantung pada kompetensi digital dan kreativitas guru dalam mengadaptasi fitur yang tersedia.
   **Aspek Kepuasan Guru**: Guru menilai aplikasi ini bermanfaat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi keterbatasan akses internet dan kurangnya pelatihan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

**Saran**

1. Peneliti berharap melalui penelitian ini, Guru dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar. Guru juga diharapkan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa.
2. Peneliti berharap melalui penelitian ini, Pihak Sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih nyata bagi guru, seperti menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, meliputi perangkat komputer, tablet, dan akses internet yang stabil. Selain itu, sekolah diharapkan aktif memfasilitasi pelatihan internal atau diskusi bersama untuk membantu guru memahami dan menggunakan aplikasi secara optimal.
3. Peneliti berharap melalui penelitian ini, Pengembang Aplikasi dapat terus melakukan pengembangan dan perbaikan pada aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar berdasarkan masukan dari pengguna. Penambahan fitur yang lebih interaktif dan panduan yang sederhana akan sangat membantu guru dalam memanfaatkan aplikasi secara lebih efektif.
4. Peneliti berharap melalui penelitian ini, Pembuat Kebijakan, baik pemerintah maupun pihak terkait lainnya, dapat memberikan perhatian lebih besar terhadap pengadaan fasilitas teknologi disekolah-sekolah, terutama diwilayah yang memiliki keterbatasan akses. Selain itu, diharapkan adanya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi guna mendukung pembelajaran.
5. Peneliti berharap melalui penelitian ini, Peneliti Selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dikonteks sekolah yang berbeda atau dengan pendekatan yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA


Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). Kurikulum Merdeka Membuat Guru Semakin Kreatif dan Murid Siap Berkarya. Diakses pada 5 Maret 2025, dari https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kurikulum-merdeka-membuat-guru-semakin-kreatif-dan-murid-siap-berkarya.

Fathiyah, F., & Pasla, B. N. (2021). Factors Affecting Organizational Citizenship Behavior (OCB) in Jambi Province Government Employees. Jurnal Prajaiswara, 2(2), 127-136.

Gustian, I. F. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 11 Muaro Jambi: Definisi Kurikulum Merdeka, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka, Tantangan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Education Library, 1(1), 1-6.

Hardian, T. (2023). Digital School dan Platform Merdeka Mengajar, (Jawa Barat: EDU Publisher, 2023), hlm. 67. Jawa Barat: EDU Publishe, 67.

Jabar, A. &. (2018). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Jannah, M. M. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 197-210.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek. Diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156.

Kemendikbudristek. (2022). Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lukum, A. (2023). Kebijakan Pendidikan Konsep dan Analisis, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 86. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 86.

Mertens, D. M. (2019). Program Evaluation Theory and Practice: A Comprehensive Guide (2nd ed.). Guilford Publications.

Nafila, S. L. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol.7, No.3).

Nurani, D. (2022). Edisi Serba-Serbi Kurikulumm Merdeka Kehasan Sekolah Dasar. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.

Prasetyo. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan, 28(2), 75-82.

Putra. (2023). Pemanfaatan Fitur Bank Soal dan Modul Berdiferensiasi dalam Platform Merdeka Mengajar untuk Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa. Jurnal Pendidikan Teknologi, 11(2), 90-102.

Qathrunnida, A. Z. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Di Sekolah Dasar. Consilium: Education and Counseling Journal, 5(1), 64-77.

Rahman, I. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). Education Library, 1(1), 41-49.

Rahmawati, F. S. (2022). Pengaruh Fitur Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesi, 8(4), 210-223.

Ramdani, M. Y. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar ( PMM ) pada Guru Sekolah Dasar. 2(6), . 248–254.

Sanusi. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness dan Kemudahan Penggunaan terhadap Kepuasan Konsumen E-Toll (Studi pada Pengguna E-Toll Card di Cirebon). Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan.

Sari & Suryani, N. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru Sekolah Dasar di Daerah Terpencil. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(2), 123-134.

Stufflebeam & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. New York: Guilford Press.

Stufflebeam. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), International Handbook of Educational Evaluation. Dordrecht: Springer, 31-62.

Sulastri. (2023). Workshop pembuatan media ajar berbasis multimedia pada projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Tanah Datar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 8(3), 334-340.

Wahyuni. (2022). Pelatihan dan Dukungan Teknis dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan bagi Guru. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 10(1), 34-47.

Wibowo, D. A. (2021). Implementasi Platform Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, 1(9), 19–28.

Wijaya, H. &. (2023). Tantangan Infrastruktur dalam Penggunaan Aplikasi Pendidikan: Studi Kasus pada Platform Merdeka Mengajar. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 14(1), 56-70.